

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dapat secara langsung meneliti permasalahan yang berkembang dan melihat perilaku santri yang mendapatkan pola pembinaan dari Al-Masoem *Islamic Boarding School*. Pendekatan kualitatif juga cocok digunakan karena peneliti ingin mengetahui cara pandang objek penelitian lebih mendalam. Penelitian kualitatif yang dipilih adalah bersifat deskriptif karena peneliti membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di Al Masoem *Islamic Boarding School* sesuai keadaan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Cresswell, 2012, hlm.4). Creswell juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian”

Ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Merriam bahwa asumsi-asumsi yang menjadi landasan penelitian kualitatif ialah proses penelitian lebih memiliki arti dibandingkan hasil. Peneliti menjadi kunci utama penelitian kerana terlibat langsung dalam penelitian. Peneliti terlibat langsung secara fisik dalam penelitian. Sifat dari penelitian kualitatif ada dua, pertama bersifat deskriptif yaitu peneliti tertarik pada makna yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar dan yang kedua adalah induktif yaitu konsep, abstraksi, teori dan hipotesis yang dibangun oleh peneliti sendiri. (Creswell, 2012, hlm.145).

Peneliti menggunakan studi kasus sebagai metode untuk mendapat data dan menjawab permasalahan yang sebelumnya telah dikemukakan. Stake dalam Creswell (2012 hlm.20) berpendapat bahwa penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian yang menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Dengan demikian, maka metode studi kasus merupakan suatu metode yang mampu menggambarkan dan menjelaskan situasi atau kejadian dalam penelitian. Peneliti menyelidiki suatu program yang ada pada saat ini yaitu program pola pembinaan *boarding school* dengan menggunakan metode ini maka dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan peranan pola pembinaan *boarding school* di Al-Masoem *Islamic Boarding School* yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat, selain itu penelitian studi kasus meneliti subjek dengan ruang lingkup yang sempit tetapi lebih mendalam karena penelitian ini hanya meneliti satu *boarding school* yaitu Al-Masoem *Islamic Boarding School* dengan fokus terhadap santri SMA. Al Masoem *Islamic Boarding School* ini mayoritas santrinya yang memiliki kedua orang tua yang sibuk bekerja dan memiliki ciri khas dengan menyatukan santri *boarding school* dengan siswa sekolah formal dalam satu sekolah dan satu kelas juga berada dalam satu lingkungan di yayasan dengan berbagai jenjang formal maupun non formal yang disediakan yayasan Al Masoem

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Menurut Nasution (2014, hlm.34) bahwa dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara “*purposive*” berkaitan dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2017, hlm.218) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik

Astri Resmiaty Istiqomah, 2019

Peranan Pola Pembinaan Boarding School dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Al Masoem Islamic Boarding School)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu dan mengerti tentang situasi sosial yang diteliti.

Subjek pada penelitian ini dipilih secara “*Purposive*” yaitu pengurus beserta wali santri, santri SMA dan jagabaya (penjaga asrama) di lingkungan Al Masoem *Islamic Boarding School*. Peneliti memilih subjek penelitian dengan dasar telah mempertimbangkan orang yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan mengerti tentang situasi sosial di Al Masoem *Islamic Boarding School* sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Peneliti telah mendapatkan informan sejumlah 11 orang yaitu 1 orang staf khusus bidang kurikulum yang mengetahui sekaligus merancang sistem kurikulum dan pola pembinaan yang diterapkan, 1 orang staf khusus bidang kesartrian yang bertugas mengawasi santri dan berkoordinasi dengan wali kelas dalam rangka menghadapi masalah-masalah yang dihadapi oleh santri, 1 orang wali santri yang melaksanakan pola pembinaan kepada santri, 6 orang santri SMA yang menjadi sasaran pola pembinaan dan 2 orang jagabaya yang bertugas sebagai penjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan asrama tempat santri tinggal.

Penelitian ini juga menggunakan *accidental sampling* dalam mewawancarai para santri. *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti tetapi merupakan orang yang kebetulan ditemui cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2017, hlm.85). Pemilihan sampel melihat kondisi informan yang mempunyai kemungkinan dapat di wawancarai. Peneliti memilih informan yang sesuai dengan sumber data dan terlihat tidak sedang sibuk. Peneliti mewawancarai dua orang santri yang sedang istirahat sehabis bermain sepak bola, dua orang yang sedang mengbrol di taman dan dua santriwati yang sedang beristirahat setelah menghafal Al-Quran.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengurus, wali santri dan santri yang bertempat tinggal di lingkungan asrama, yang lokasi dan tempat tinggalnya sesuai dengan informan penelitian yaitu di Al Masoem *Islamic Boarding School* yang beralamat di

Jln. Raya Cipacing No.22 Jatinangor-Sumedang RT 01/RW 05 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Sumedang.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Al Maseom *Islamic Boarding School* karena *boarding school* ini memiliki sistem pendidikan yang baik dapat dilihat di *website* tentang berbagai macam prestasi baik akademik maupun non akademik yang telah diraih. Sekolah formal yang diikuti santri *boarding school* merupakan sekolah yang menggabungkan santri dengan siswa formal dalam satu kelas. Al Masoem *Islamic Boarding School* hanya menerima santri yang bersekolah di sekolah formal Al Masoem.

Al Masoem *Islamic Boarding School* ini berada dalam lingkungan Yayasan Al Masoem baik jenjang pendidikan formal maupun pendidikan non formal dan peneliti ingin mengetahui pengaruh yang berasal dari lingkungan yayasan Al Masoem kepada para santri.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menjadikan hasil observasi sebagai sumber data utama, wawancara dan analisis dokumen sebagai sumber data tambahan. Dalam memperoleh data hasil wawancara ada yang dijadikan narasumber kunci dan narasumber pendukung. Narasumber kunci adalah pengurus beserta wali santri di Al Masoem *Islamic Boarding School* lalu narasumber pendukung pada penelitian ini adalah santri dan jagabaya.

Peneliti mengawali pengumpulan data dengan observasi. Hal yang tidak didapatkan saat observasi dilakukan melalui wawancara dan analisis dokumen. Peneliti memilih pengurus *boarding school* sebagai narasumber karena mereka adalah orang yang ikut membuat dan merumuskan pola pembinaan yang diterapkan serta orang yang mengarahkan wali santri agar pola pembinaan sesuai dengan rancangan yang disepakati pihak yayasan Al Maseom dan pihak *boarding school*. Santri dan wali santri menjadi narasumber pendukung untuk memperkuat dan menambahkan informasi yang tidak dapat diberikan oleh pengurus *boarding school*.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik guna mendapat data sesuai dengan masalah yang di teliti, diantaranya yaitu:

a. Observasi

Menurut Nazir (1988 hlm.65) “Metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah, maka dari itu peneliti menggunakan teknik observasi sebagai teknik pengumpulan data karena dengan beberapa pertimbangan guna dapat memperkuat pengumpulan data.”

Peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan observasi sebagai kunci utama agar dapat melihat langsung kejadian-kejadian yang berhubungan dengan permasalahan secara faktual serta dapat mengamati kegiatan subjek yaitu santri Al Masoem *Islamic Boarding School*. Diharapkan dengan metode ini peneliti mendapatkan informasi pola pembinaan *boarding school* yang dapat mencegah kenakalan remaja.

Peneliti melakukan observasi yang dilakukan selama jangka waktu 3 bulan dengan 13 kali ke lapangan keterangannya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Observasi

No.	Tanggal	Waktu	Lokasi	Alat Bantu	Sasaran
1	20 Februari 2019	09.00 WIB	Yayasan Al Masoem (Sekolah)	<i>Field note</i>	Mengamati perilaku santri di lingkungan sekolah
2	27 Februari 2019	09.00 WIB	Yayasan Al Masoem (Sekolah)	<i>Field note</i>	Mengamati perilaku santri saat jam istirahat di sekolah
3	14 Maret 2019	20.00 WIB	Pondok asrama	<i>Field note</i>	Mengamati perilaku santri di asrama
4	18 Maret 2019	16.00 WIB	Pondok asrama	<i>Field note</i>	Mengamati perilaku santri yang baru pulang sekolah formal di asrama, dan melihat fasilitas yang ada

No.	Tanggal	Waktu	Lokasi	Alat Bantu	Sasaran
5	12 April 2019	21.00 WIB	Pondok asrama	<i>Field note</i>	Mengamati perilaku santri saat istirahat pembelajaran agama di <i>boarding school</i>
6	20 April 2019	17.00 WIB	Pondok asrama	<i>Field note</i>	Mengamati perilaku santri dari sore sampai jadwal santri tidur
7	30 April	16.00 WIB	Pondok asrama	<i>Field note</i>	Mengamati perilaku santri saat pulang sekolah dari sekolah formal
8	1 Mei 2019	16.00 WIB	Pondok asrama	<i>Field note</i>	Mengamati perilaku santri
9	13 Mei 2019	21.00 WIB	Pondok asrama	<i>Field note</i>	Mengamati perilaku santri yang sedang beristirahat dan bersiap untuk ke kamar masing masing
10	14 Mei 2019	16.00 WIB	Pondok asrama	<i>Field note</i>	Mengamati perilaku santri dan memilih santri untuk melakukan wawancara
11	18 Mei 2019	16.00 WIB	Pondok asrama	<i>Field note</i>	Mengamati perilaku santri yang dijenguk oleh orang tuanya karena bertepatan dengan wisuda santri
12	19 Mei 2019	16.00 WIB	Pondok asrama	<i>Field note</i>	Mengamati perilaku santri pada saat sore hari pada bulan puasa

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk melengkapi data dengan cara bertanya langsung atau tatap muka dengan informan yang dalam penelitian ini adalah pengurus, wali santri dan santri di Al Masoem *Islamic Boarding School*. Peneliti mewawancarai 11 orang, dengan 1 orang staf khusus bidang kurikulum, 1 orang staf khusus bidang kesarifan, 1 orang wali santri, 4 orang santri, dan 2 orang santriwati.

Pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan pertanyaan umum dan bersifat terbuka yang sengaja dirancang untuk memunculkan pandangan dari informan yaitu pengurus Al Masoem *Islamic Boarding School*.

Peneliti melakukan wawancara untuk memberikan informasi tambahan dan informasi yang tidak dapat diketahui saat melakukan observasi.

Wawancara dilakukan dalam 5 hari dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Wawancara

No	Tanggal	Waktu	Lokasi	Alat Bantu	Informan
1	30 April 2019	16.30-17.00	Ruang kelas	Perekam audio	Ibu Iin (bukan nama sebenarnya) selaku wali santri
2	30 April 2019	17.10-17.55	Pos keamanan	Perekam audio	Ibu Yuni (bukan nama sebenarnya) dan Ibu Fita (bukan nama sebenarnya)
3	1 Mei 2019	16.00-17.00	Ruang kesartrian	Perekam audio	Ibu Santi (bukan nama sebenarnya) selaku staf khusus bidang kesartrian
4	13 Mei 2019	21.00-22.00	Ruang staf kurikulum.	Perekam audio	Bapak Dedi (bukan nama sebenarnya) selaku staf khusus bidang kurikulum
5	14 Mei 2019	16.00-17.40	Tempat makan asrama putra	Perekam audio	Santri: Idan, Zulfi, Adi dan Zaka (bukan nama sebenarnya)
6	19 Mei 2019	16.20-17.10	Depan ruang kelas	Perekam audio	Santriwati: Aladel, Shifa (bukan nama sebenarnya)

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pengurus beserta wali santri lalu melakukan triangulasi kepada santri dan jagabaya untuk memeriksa kembali data yang diberikan.

c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama anggota keluarga, data kartu keluarga, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya. Analisis dokumen digunakan peneliti agar peneliti dapat mendapatkan informasi data yang sudah lewat atau pernah terjadi untuk

mendukung penelitian pola pembinaan *boarding school* di Al Masoem *Islamic Boarding School* ini berdasarkan dari dokumen-dokumen yang ada.

Peneliti mendapatkan dokumen berupa buku panduan tata tertib Al Masoem *Islamic Boarding School* yang didalamnya berisi tentang profil *boarding school*, jadwal kegiatan santri, aturan yang berlaku baik sanksi maupun *reward* yang diterapkan.

Peneliti mendapatkan dokumen berupa catatan pelanggaran santri yang terjadi selama tiga bulan yaitu bulan Januari, Februari dan Maret. Dari dokumen ini peneliti mendapatkan informasi mengenai kenakalan remaja yang dilakukan oleh para santri.

d. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2005, hlm.153) bahwa catatan lapangan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Peneliti membuat catatan lapangan berupa catatan singkat pada saat proses melakukan penelitian dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi, terlihat terdengar sebelum dituliskan kembali dengan catatan yang lebih lengkap.

Catatan yang peneliti buat berisi mengenai subjek yang diteliti yang merupakan aspek yang diobservasi dan informan yang diwawancarai oleh peneliti. waktu penelitian beserta durasinya, lokasi penelitian, dan hasil dari pengamatan atau wawancara selama jangka waktu 3 bulan penelitian di Al Masoem *Islamic Boarding School*

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017,hlm.147) menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri?”. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (Suharsimi, 2000. Hlm.103). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri.

Peran peneliti disini adalah sebagai instrumen penelitian maka dari itu peneliti berperan untuk menetapkan fokus penelitian, menentukan sumber data yang diteliti,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan dan mengambil kesimpulan serta rekomendasi berdasarkan hasil temuan dari penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian yang terdiri dari masalah pokok, rumusan masalah, indikator yang diteliti, sumber data dan alat pengumpul data. Peneliti membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Pemaparan temuan dan pembahasan yang peneliti gunakan adalah dengan pola tematik. Cara tematik adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya.

Menurut Miles & Huberman (1992, hlm.16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data-data yang diperoleh terkait dengan dokumentasi, observasi dan wawancara peneliti mengorganisasikan data tersebut, dan sebelum dianalisis peneliti melakukan triangulasi data setelah itu peneliti memberikan kode-kode atau *coding* pada data yang diperoleh, *coding* ini sangat membantu peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis data secara sistematis.

Langkah langkah yang dilakukan untuk mereduksi data adalah :

a. Perolehan data observasi, wawancara, dan analisis dokumen

- b. Pemberian koding berdasarkan rumusan masalah
 - c. Pengelompokan koding berdasarkan rumusan masalah
 - d. Deskripsi
 - e. Penarikan kesimpulan setiap rumusan masalah
2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan bentuk deskriptif sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh sehingga memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Pembahasan makna yang didapat dari data-data tersebut ditunjang dengan teori-teori yang relevan.

4. Pengujian Tingkat Validitas Data

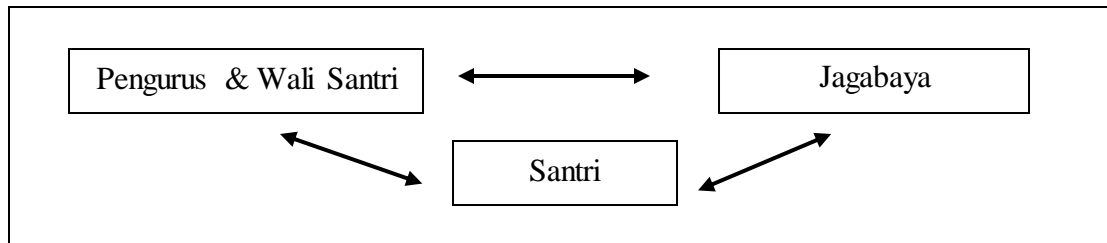
Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh karena itu dibutuhkan suatu cara untuk memenuhi kriteria kredibilitas data. Adapun beberapa cara dapat dilakukan untuk membuat data penelitian kualitatif diterima kebenarannya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek validitas data.

Triangulasi data merupakan suatu teknik cek data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya dengan waktu yang berbeda bisa juga membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan dengan sumber lainnya (Moleong, 2005, hlm.330). Teknik triangulasi data yang peneliti gunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber pada gambar dibawah diantaranya:

Bagan 3.1
Triangulasi Sumber Data



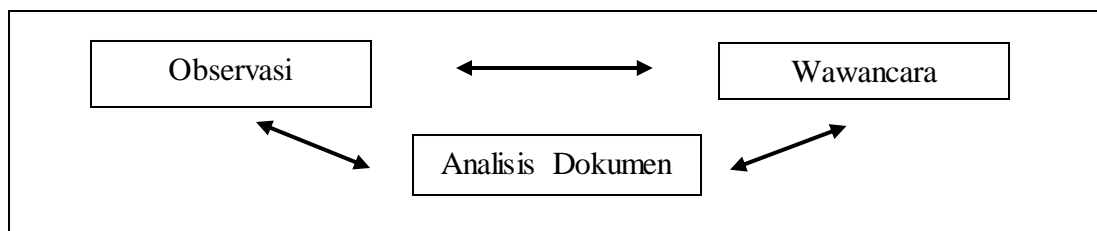
Sumber: Dimodifikasi dari Moleong (2005 hlm.331)

Pada praktiknya sesuai dari bagan tersebut dapat dilihat bahwa pengumpulan data dilakukan kepada pengurus santri beserta wali santri lalu peneliti melakukan triangulasi kepada santri untuk mengecek kebenaran yang dikatakan oleh pengurus dan wali santri lalu melakukan pengecekan kembali kepada jagabaya yang melihat secara langsung pola pembinaan yang diterapkan di Al Masoem *Islamic Boarding School*. Peneliti mewawancarai dengan pertanyaan yang sama kepada tiga narasumber dengan penyampaian yang berbeda untuk mengetahui validitas data yang diberikan oleh setiap narasumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen.

Bagan 3.2
Triangulasi Teknik



Sumber: Moleong (2005,hlm.331)

Dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa dalam triangulasi teknik ini terdapat tiga teknik pengecekan data yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hal ini dilakukan agar dalam hasil penelitian terdapat hasil yang sinkron dalam penelitian yang telah dilakukan. Dalam praktiknya teknik yang pertama dilakukan peneliti adalah dengan teknik observasi baik terstruktur maupun tidak terstruktur, setelah mendapatkan data dari observasi kemudian peneliti melakukan wawancara adapun isi dari wawancara yang dilakukan adalah ketika peneliti tidak menemukannya pada saat melakukan observasi. Kemudian diverifikasi kembali pada dokumen yang didapatkan dari pihak *boarding school*.

3.6 Isu Etik

Hal-hal pokok penting terkait etika dalam penelitian, yaitu terdapat penyelewengan ilmiah, kemungkinan adanya penipuan atau plagiarisme dalam penelitian, selain itu pada *informed consent*, subyek menyatakan kesediaan untuk terlibat dalam penelitian.

Penelitian ini mematuhi aturan etika penelitian dengan tidak melakukan penyelewengan ilmiah, memperhatikan subyek penelitian dengan meminta kesediaan untuk terlibat dalam penelitian dengan memperhatikan situasi dan kondisi subyek pada saat melakukan penelitian agar subyek penelitian tidak merasa dirugikan, dan menjaga kerahasiaan dan anonimitas subyek penelitian.